

## Pengaruh Penggunaan *Hand Puppet* Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Pra-Sekolah

Purnamansyah<sup>1</sup> Mujono Sang Putra<sup>2</sup>

STKIP AL AMIN DOMPU

[purnamansyah88@gmail.com](mailto:purnamansyah88@gmail.com)<sup>1</sup> [mujisaputra64@gmail.com](mailto:mujisaputra64@gmail.com)<sup>2</sup>

**Absrtak** : Kegagalan seseorang dalam berbahasa dapat berimbas pada kualitas komunikasi dan ketergangguan interaksi sosialnya. Usia dini merupakan masa potensial (golden age) dalam perkembangan bahasa. Gangguan terlambatan bicara pada anak berumur 2 tahun sebanyak 20%. Usia 3-16 tahun yang sering terjadi keterlambatan bicara. Pentingnya kemampuan bahasa sejak dini mengharuskan adanya upaya dalam pemaksimalan pembelajaran bahasa sejak dini khususnya pada masa prasekolah anak. Media yang dapat digunakan dalam membantu kempuan bahasa pada anak pra-sekolah dari sekian banyak media salah satu adalah Hand Puppet. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengaruh penggunaan hand puppet terhadap kemampuan berbahasa anak pra-sekolah. Sampel yang digunakan adalah 20 anak usia dini, terdiri dari 10 anak usia 3-4 tahun, dan 10 anak usia 5-6 tahun. Metode pengumpulan data didapat dari hasil instrumen penilaian dan dokumentasi sebagai pelengkap.

**Kata Kunci** : Hand Puppet; Kemampuan Berbahasa; Anak Pra-Sekolah.

*Abstrack* : A person's failure in language can have an impact on the quality of communication and disruption of social interactions. Early childhood is a potential period (golden age) in language development. Nearly 20% of children aged 2 years have a speech delay disorder. Speech delay most often occurs at the age of 3-16 years. The importance of language skills from an early age requires efforts to maximize early language learning, especially in preschool children. One of the media that can be used in helping language skills in pre-school children is the Hand Puppet. This study aims to determine the effect of using hand puppets on the language skills of pre-school children. The sample used was 20 early childhood, consisting of 10 children aged 3-4 years, and 10 children aged 5-6 years. The data collection method is obtained from the results of the assessment instrument and documentation as a complement.

**Keywords**: Hand Puppet; Language ability; Pre-School Children.

### 1. Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan yang sangat fundamental pada kehidupan seseorang. Kegagalan seseorang dalam berbahasa dapat berimbas pada kualitas komunikasi dan ketergangguan interaksi sosialnya. Pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan seseorang membuat kemampuan berbahasa menjadi kompetensi yang penting untuk dikuasai. Dalam keterampilan berbahasa hendaknya diajarkan sejak usia dini mengingat fitalnya peranan bahasa dalam kehidupan manusia.

Usia dini merupakan masa potensial (*golden age*) dalam perkembangan bahasa, bahwa pada akhir masa usia dininya rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosa kata<sup>1</sup>. Masa usia dini merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak. Perkembangan pada periode ini adalah perkembangan pada kemampuan bahasa, kesadaran emosional, kreatifitas serta intelegensi berjalan sangat cepat. Kegagalan anak dalam belajar berbahasa ketika masih usia dini memicu anak mengalami gangguan bahasa. Sebanyak 20% dari anak berumur 2 tahun mempunyai keterlambatan berbicara. Keterlambatan yang sering terjadi pada usia 3-16 tahun. Sejumlah 8% pada usia pra-sekolah mengalami gangguan bicara dan bahasa<sup>2</sup>.

Pentingnya kemampuan bahasa sejak dini mengharuskan adanya upaya dalam memaksimalkan pembelajaran bahasa sejak dini khususnya pada masa pra-sekolah anak. Usia keemasan merupakan usia per-sekolah dikarenakan usia tersebut anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa baik secara fisik, maupun psikis<sup>3</sup>. Sangat membantu anak dalam berkembang pemberian stimulus merupakan hal termasuk dalam perkembangan bahasa. Sedangkan stimulus yang diberikan dapat dilakukan dengan bantuan media pembelajaran. Dalam kemampuan berbahasa salah satu media yang dapat digunakan membantu anak pra-sekolah *hand puppet*.

*Hand puppet* memiliki kelebihan dan kekhasan yang sesuai dengan kepribadian anak usia dini<sup>4</sup>. Hal ini menjadi dasar pemikiran untuk menggunakan *hand puppet* sebagai media pembelajaran pada anak pra-sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan *hand puppet* terhadap kemampuan berbahasa anak pra-sekolah. Penelitian ini menjadi upaya dalam memaksimalkan kemampuan bahasa untuk anak pra-sekolah sehingga nantinya *hand puppet* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media yang digunakan untuk meningkatkan bahasa anak pra-sekolah.

#### **a. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan pengaruh penggunaan *hand puppet* terhadap kemampuan berbahasa anak pada pra-sekolah

#### **b. Urgensi Penelitian**

Dalam penelitian ini anak mengalami kesulitan berbahasa sejak dini mengakibatkan sulitnya berkomunikasi yang akan berpengaruh pada kehidupan sosialnya kelak. Penggunaan media yang tepat dalam menstimulus kemampuan berbahasa merupakan suatu upaya dalam optimalisasi kemampuan bahasa anak sejak dini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dalam peningkatan berbahasa pada anak pra-sekolah.

### **1) Perkembangan Bahasa Anak**

Pemerolehan bahasa tidak hanya *nature* dan *nurture* akan tetapi anak dilahirkan sebagai piring kosong, akan setiap anak telah dibekali sebuah kemampuan dalam pemerolehan bahasa. Dalam perkembangan anak terbukti memiliki kesamaan pemerolehan bahasa dan melewati proses yang sama dalam menguasai bahasa masing-masing<sup>5</sup>

Pada setiap anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungan sekitar secara verbal disebut pemerolehan bahasa anak. Pemerolehan bahasa anak-anak dapat dikatakan sebagai mempunyai ciri kesinambungan dan memiliki suatu rangkaian kesatuan, bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit. Penelitian menunjukkan mengenai bahasa telah banyak pemerolehan bahasa apa yang dilakukan atau

tidak dilakukan seorang anak ketika belajar atau memperoleh dalam bahasa, dan bahasa ada tiga komponen yakni fonologi, semantik, ntaksis. Di samping itu, bahasa pula mengenai pemerolehan mengenai pragmatik, bagaimana anak memperoleh kelayakan dalam belajar<sup>6</sup>.

Pada anak usia 4-6 tahun kemampuan dalam bahasa berdasarkan permendiknas No. 58 tahun 2009 terkait pencapaian tingkat standar perkembangan dalam bahasa pada anak meliputi<sup>14</sup>:

- Menerima bahasa

Mencapaian tingkat perkembangan yang dihapakan adalah; menyimak perkataan orang lain, mengenalkan perbedaan antara kata sifat yang mengulang kalimat lebih kompleks, mengenai beberapa perintah secara bersamaan dalam suatu permainan, memahami cerita yang dibicarakan.

- Mengungkapkan bahasa

Tingkat pencapaian perkembangan meliputi; dalam menjawab kalimat pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal dan menceritakan kembali cerita dongeng yang pernah didengar, dalam berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

- Keaksaraan

Tingkat pencapaian perkembangan meliputi; mengenal suara-suara atau benda-benda di sekitarnya membuat coretan bermakna seperti meniru tulisan huruf yang didengar dan bentuk huruf, membaca sambil menulis nama sendiri.

## 2) *Hand Puppet*

Media cerita memiliki banyak kelebihan dan keunggulan seperti boneka. Pada anak-anak umur 3-6 tahun menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat karakter boneka yang dijelaskan mengundang minat dan perhatiannya. Anak juga akan terlibat dalam permainan boneka dengan ikut bermain boneka. Oleh karena itu, boneka bisa menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media boneka untuk berekspresi dalam belajar. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak yang dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Contoh Media *Hand Puppet***

Dari teori tersebut bisa tarik kesimpulan bahwa media boneka tangan berfungsi sebagai perantara digunakan untuk melibatkan anak dalam cerita yang sedang disampaikan agar anak mampu menangkap isi pembelajaran disampaikan oleh guru. Dengan begitu media boneka tangan anak tertarik untuk berimajinasi, berusaha mencari kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide yang ada pada anak<sup>8</sup>.

### 3) Kajian *Penelitian* Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menjadi kajian peneliti dalam implementasi *hand puppet* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Beberapa Kajian Penelitian tersebut antara lain;

Penelitian yang berjudul “Pengaruh kemampuan mendengarkan dongeng terhadap bahasa anak pra-sekolah” dalam hasil penelitian kemampuan bahasa anak pra-sekolah dalam pemberiandongeng berpengaruh sangat signifikan, dimana perlakuan pemberian dongeng diberikan kepada kelompok eksperimen. Penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan peningkatan bahasa pada anak setelah pemberian perlakuan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen<sup>9</sup>.

Penelitian dengan judul “Pengaruh keterampilan media boneka tangan terhadap menyimak cerita pada kelas 2 B SDN Mergoyasa”. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada keterampilan dalam menyimak cerita siswa kelas 2 B pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap anak pra-sekolah. Berdasarkan nilai pretest keterampilan menyimak cerita sebesar 79,96 dan posttest sebesar 88,79. Pretest dan posttest selisih nilai sebesar 8,83<sup>10</sup>.

Penelitian lain dengan judul “Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Boneka Tangan terhadap Perilaku Empati Anak Kelompok B TK Nirartha 1 Benoa Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian No. metode bercerita berbantuan boneka tangan dapat berpengaruh terhadap perilaku empati pada anak kelompok B TK Nirartha 1 Benoa. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil perhitungan uji-t. Hasil analisis diperoleh  $t_{hitung} = 6,27$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 39$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,021$  sehingga  $t_{hitung} 6,27 > t_{tabel} = 2,021$ <sup>11</sup>

## 2. Metode Penelitian

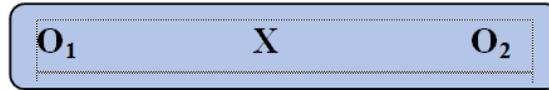
Pada metode penelitian ini terdapat dua, variable bebas (independent variabele) dalam penggunaan "hand puppet", variable terikat (dependent variabele) adalah "Kemampuan Berbahasa". Secara konseptual rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rancangan Konseptual Penelitian

Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di SDN 28 Dompu pada bulan MEI 2020. Pada penelitian ini, melakukan observasi sebanyak 2 kali; 1). Dilakukan observasi sebelum treatment. 2). Observasi yang dilakukan sesudah treatment. Observasi yang

dilakukan sebelum treatment (O1) disebut pre-test, dan observasi yang dilakukan sesudah treatment (O2) disebut post-test. Perbedaan antara O1 dan O2 merupakan dampak dari treatment atau eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3:



**Gambar 3. Alur Eksperimen**

Keterangan :

O1 : Sebelum treatment (pre-test)

X : Treatment (hand puppet)

O2 : Sesudah treatment (post-test)

a. Populasi dan Sampel

Berdasarkan populasi penelitian pada anak usia dini yang ada di SDN 28 Dompu. Kriteria usia yang sesuai dalam kategori anak usia dini dalam penelitian ini pada usia 3-6 tahun.

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang mewakili kategori anak usia dini. Sampel yang diambil adalah 20 anak usia dini, terdiri dari 10 anak usia 3-4 tahun, dan 10 anak usia 5-6 tahun.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data terkait keterampilan bercerita anak usia dini sebelum atau sesudah diberikan treatment berupa hand puppet. Peneliti menggunakan instrumen observasi untuk mengetahui tingkat keterampilan bercerita anak usia dini sebelum dan sesudah mendapatkan treatment dan menggunakan hasil observasi dari tabel rekapitulasi pada anak usia dini yang menjadi subyek pada penelitian eksperimen ini.

Dalam metode pengumpulan data menggunakan observasi, yaitu hasil penilaian dari instrumen yang sudah ditentukan dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sudah dibuat untuk mengukur keterampilan bercerita anak usia dini sebelum atau sesudah memberikan treatment menggunakan media hand puppet. Dalam proses observasi, peneliti tinggal memberikan penilaian pada siswa yang dapat melakukan kompetensi/tingkat pencapaian perkembangan dengan baik dan benar.

Teknik Analisis Data menggunakan data perubahan tingkah laku dalam hal ini kemampuan bahasa anak prasekolah sebelum dan sesudah menggunakan pop-up book dapat dilihat dari analisa statistik menggunakan t-test dan mencari perbandingan antara pre-test dan post-test yang akan menjawab sejauh mana pengaruh penggunaan pop-up book terhadap kemampuan bahasa anak prasekolah. Untuk mengetahui hasil dari eksperimen menggunakan pre-test dan post-test one group design menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara pre-test dan post test

xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

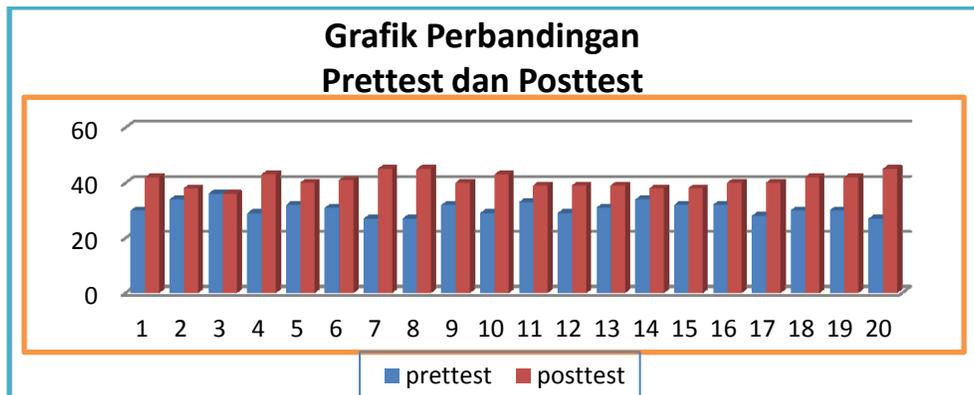
N : Banyaknya subjek pada sampel

df : atau db adalah N-1

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak disajikan pada Grafik 1.

**Grafik. 1** Data peningkatan tingkat capaian perkembangan kemampuan berbicara di SDN 28 Dompu



Grafik 1. menunjukkan bagaimana peningkatan kemampuan berbicara anak meningkat dari prasekolah. Tingkat capaian perkembangan anak rata-rata telah mencapai kriteria keberhasilan ditentukan oleh peneliti dan kolaborator. Dalam penelitian ini kemampuan berbicara anak ditingkatkan melalui media boneka tongkat. Oleh karena itu, Media boneka tangan merupakan dari satu jenis media belajar. Karakter yang digunakan pada media boneka tangan disesuaikan dengan cerita akan dibawakan. Melalui boneka tangan, anak dapat belajar, memperoleh hiburan dan perasaan yang menyenangkan.

a. Data Umum

1) Karakteristik responden berdasarkan umur

**Tabel. 1** Distribusi frekuensi responden karakteristik berdasarkan pada usia di SDN 28 Dumpu.

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	4	1	5
2	5	9	45
3	6	10	50
Jumlah		20	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasar usia diketahui sebagian dari responden berusia 6 tahun yaitu sejumlah 10 anak (50%). Pada anak pra-sekolah mempunyai kemampuan berbahasa maupun sebelum dan sesudah menggunakan metode boneka tangan

Hasil uji statistik wilcoxon diperoleh hasil yang signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh dari standart signifikan dari 0,05 atau ( $p > \alpha$ ), maka data  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya adalah pengaruh penggunaan boneka tangan terhadap kemampuan berbahasa dengan penggunaan boneka tangan di SDN 28 Dumpu 2020.

Didapatkan nilai  $p = 0,000$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka,  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima berarti ada pengaruh kemampuan penggunaan boneka tangan terhadap bahasa anak pra-sekolah di SDN 28 Dumpu 2020, Kab. Dumpu.

**Tabel 2.** Kemampuan bahasa anak prasekolah sebelum menggunakan boneka tangan

No	Kemampuan Menerima Bahasa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	8	40
3	Kurang	12	60
Jumlah		20	100

Berdasarkan Tabel 2. dari hasil penelitian bahwa kemampuan bahasa anak pra-sekolah sebelum menggunakan boneka tangan menunjukkan sebagian besar dikategori kurang berjumlah 12 anak (60 %).

Berdasarkan dari kemampuan berkomunikasi pada hasil tabulasi menunjukkan bahwa sebagian kecil responden belum mampu menggunakan kalimat dengan skor 0,37. Kemampuan anak dalam penggunaan kalimat belum bisa menjawab dalam keluarga itu terdiri dari siapa saja dan tugas-tugasnya. Selain itu responden belum mampu menyebutkan objek apa saja yang telah diceritakan. Menurut peneliti, ketidakmampuan anak dalam menggunakan bahasa di karena masih sulit untuk melafalkan kata dengan benar dan tepat. Selain itu, responden cenderung berkomunikasi dengan kalimat yang sederhana dan tidak mengerti maknanya.

Anak yang belum mampu melafalkan kata-kata dengan mudah, hal tersebut berarti anak mengalami keterlambatan berbahasa. Sehingga, anak harus belajar melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain, sehingga orang lain mampu mengerti maksud yang diucapkannya. Anak

memahami kata-kata tersebut bukan karena anak hanya menduga-duganya saja ataupun sering mendengarnya.

**Tabel. 3 Kemampuan komunikasi sesudah penggunaan *Hand Puppet***

No	Kemampuan Menerima Bahasa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	16	80
3	Kurang	4	20
	Jumlah	20	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir dari semua responden yaitu 16 anak kemampuan menerima bahasa dari anak pra-sekolah sesudah menggunakan boneka tangan boneka tangan adalah baik (80 %).

Menurut peneliti, dalam kategori baik setelah responden menggunakan *hand puppet* mengalami oleh anak pra-sekolah, dikarenakan beberapa faktor yang mendukung dalam keberhasilannya seperti dari umur 6 tahun sebagian besar responden. Sudah mampu bercerita tentang dirinya sendiri maupun dengan objek yang berumur 6 tahun dan memiliki banyak kosa kata dan bisa menyusun yang sederhana dengan benar dan tepat.

Pada anak masa pra-sekolah berada pada usia 4 sampai 6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada kognitif, motorik, sosial emosional, dan terutama pada aspek bahasa merupakan tahap-tahap perkembangan dilalui dari anak usia dini. Bahasa yang dimiliki pada anak akan selalu bertambah banyak seperti kosakata yang baru, dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat dan bercerita.

Berdasarkan kemampuan berkomunikasi verbal dari hasil tabel hasil tertinggi dengan skor 1,86 pada indikator anak mampu menggunakan 3-4 kalimat. Dan beda sedikit dengan indikator kejelasan dan keringkasan dengan skor 1,85.

Menurut peneliti responden sudah mampu meringkas kata dan berkomunikasi dengan jelas saat menggunakan kalimat dengan menstimulasi anak baik secara verbal maupun visual disetiap harinya. Akan mendukung dan melatih kemampuan dalam berbahasa pada anak pra-sekolah yang semakin hari semakin baik.

Adapun beberapa faktor yang mendukung yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi verbal responden adalah stimulus yang diberikan untuk tumbuh kembang anak terutama dalam berkomunikasi dan bahasa serta makanan yang dikonsumsi pada setiap responden tidaklah sama. Oleh karena itu, pengaruh terapi bermain sambil bercerita menggunakan metode boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi pada anak pra-sekolah.

Menurut peneliti, dari boneka tangan tersebut merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat baik untuk kemampuan berkomunikasi pada anak pra-sekolah dikarenakan dengan adanya boneka tangan anak lebih tertarik untuk belajar serta melatih kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan linguistiknya pada anak, kemampuan anak akan lebih aktif dan kreatif untuk memainkan dan mendengarkan cerita sehingga bisa menambah kosa kata pada anak pra-sekolah. Dengan adanya boneka tangan tersebut anak akan senang dan lebih mampu memahami atau mengetahui yang ditampilkan serta

yang disampaikan oleh guru sehingga terjadi peningkatan dalam kemampuan anak dalam berkomunikasi.

Bercerita dengan menggunakan boneka tangan merupakan permainan dapat meningkatkan kejelasan dalam berkomunikasi pada anak, penggunaan kosakata secara baik, bias menggunakan kalimat, kecepatan berbicara secara baik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam perkembangan bahasa dan berkomunikasi anak mengalami gangguan atau hambata dalam keterlambatan serta mampu mengembangkan kemampuan linguistic dalam kosakata pada anak yang menyenangkan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita yang disukai oleh anak dan permainan yang universal baik bagi anak laki-laki maupun perempuan.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **a. Kesimpulan**

- 1) Kemampuan berkom
- 2) Pada anak pra-sekolah sebelum diberi terapi bermain bercerita metode boneka tangan di SDN 28 Dompu 2020, Kab. Dompu. menunjukkan sebagian besar dari kemampuan dalam berkomunikasi anak adalah kurang.
- 3) Kemampuan berkomunikasi pada anak pra-sekolah sesudah diberi terapi dalam bermain bercerita menggunakan media boneka tangan di SDN 28 Dompu 2020, menunjukkan hampir dari setengah kemampuan berkomunikasi anak adalah baik.
- 4) Adapun media terapi bermain bercerita menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan berkomunikasi pada anak pra-sekolah.

##### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 28 Dompu pada tahun 2020, tentang pengaruh penggunaan hand puppet terhadap kemampuan berbahasa anak pra-sekolah, dalam bermain dan bercerita dengan menggunakan boneka tangan pada anak pra-sekolah dapat disarankan sebagai berikut :

- 1) Bagi Guru Diharapkan dapat meningkatkan materi pembelajaran yang ditekankan dalam kecepatan dalam berbicara, berkomunikasi dan penggunaan kosa kata sesuai umur dan kemampuan anak dalam menggunakan media boneka tangan disekolah yang lebih bervariasi.
- 2) Bagi Kepala Sekolah di SDN 28 Dompu diharapkan menerapkan metode pembelajaran bermain dan cerita dengan boneka tangan dapat dimasukkan dalam program pembelajaran sebagai salah satu cara yang bisa diterapkan untuk peningkatan kemampuan anak dalam berkomunikasi yang difokuskan pada penggunaan kosakata anak akan bertambah.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian keperawatan pada anak selanjutnya, khususnya penelitian lebih lanjut yang berkaitan tentang pengaruh bermain bercerita dengan menggunakan metode boneka tangan terhadap kemampuan bersosialisasi pada anak pra-sekolah.

## Daftar Pustaka

- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia.
- Soetjiningsih, 2008. Perkembangan Anak dan Permasalahannya. In: Narendra MB, Sularyo TS, Soetjiningsih, editors. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: Sagung Seto.
- Depdiknas. 2007. Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak. Jakarta.
- Chrisyarani, DD. et al. (2018). Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita untuk Siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar. 2 (1). 57-62.
- Darjowidjojo, S. 2010. Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nugraha, Syafroni Roni. 2016. Panjang Rata-rata Tuturan Anak Usia 2 Tahun 7 Bulan dalam Bingkai Teori Pemerolehan Bahasa Anak. Jurnal Pendidikan Unsika. ISSN 2338-2996.
- Sulianto, J. (2014). Media Boneka Tangan Dalam Metode Berceritera Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan. 15 (2). ISSN 2443-3586.
- Sulianto. et al. (2014). Pengembangan media boneka tangan dalam metode bercerita untuk penanaman karakter pada siswa Sekolah Dasar. Semarang: Laporan Penelitian.
- Rahmatul, Azkiya Nur. 2016. Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa pada Anak Prasekolah. Jurnal Psikologi UMM Malang. ISSN 2301-8267 Vol.04, No.02.
- Widowati, DA. 2016. Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B SD Negeri Margoyasan. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 1(7).
- Wati, NWDL. 2019. Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Boneka Tangan terhadap Perilaku Empati Anak Kelompok B TK Nirartha 1 Benoa Tahun Ajaran 2018/2019. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA. Vol.7(2).
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. CV Alfabetha: Bandung.
- sArikunto, S. 2002. Prosedur Penelitain Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta: Jakarta.